

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	BUSER DESA	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN KAB PINRANG	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN PINRANG		
Nama Inovator	DRG. BERTHA YESTIANI, M.KES		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Kendala utama yang dihadapi oleh petugas kesehatan dimasa pandemi Covid 19 adalah kurangnya masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya. Akibatnya masyarakat yang tersentuh dengan pelayanan kesehatan juga berkurang. Petugas kesehatan dalam pelayanannya di lapangan mengalami kesulitan untuk mencari rumah warga yang menjadi target sasaran karena belum ada peta data untuk mendapatkan lokasi rumah target sasaran, sehingga butuh waktu serta tenaga untuk mencarinya . Inovasi BUSER DESA (Buru Sergap Desa) dibuat untuk memudahkan petugas tiap program untuk menemukan lokasi sasarnya. Produk Inovasi ini adalah Peta data kesehatan terintegrasi program kesehatan yang ada di Puskesmas Lanrisang. Dengan adanya Buser Desa penemuan dan penanganan kasus baru atau penyakit yang diderita oleh masyarakat menjadi lebih cepat. Serta meningkatkan akses dan jangkauan layanan kesehatan kepada masyarakat khususnya pada masa pandemi dan masa setelah pandemi. Ketahanan institusi publik di masa pandemi dan antisipasi di masa pasca pandemi covid 19 dipilih sebagai bentuk relevansi inovasi dengan kategori yang dipilih dalam pelaksanaan JIPP Sulsel Tahun 2023. Buser Desa melakukan kunjungan rumah tangga dengan tetap menerapkan protokol keseharan sehingga akses layanan kesehatan kepada masyarakat di masa pandemi dan antisipasi di masa pasca pandemi lebih terjangkau, serta penemuan dan

Link https://youtu.be/X_3Y0j1CtIQ

2. Ide Inovatif

Latar Belakang Dimasa Pandemi Covid 19, masyarakat Kecamatan Lanrisang kurang mendapat pelayanan kesehatan yang maksimal dikarenakan adanya rasa takut dan enggan untuk mendatangi fasilitas kesehatan atau Puskesmas . Masyarakat takut jika didiagnosa Virus Covid 19 yang akan membawa dampak bagi diri sendiri maupun orang terdekat. Kondisi ini menyebabkan masyarakat kurang tersentuh dengan pelayanan kesehatan, sehingga derajat kesehatan berkurang, hal ini terlihat dengan banyaknya kasus penyakit yang tidak tertangani dengan cepat. Keadaan sosial ekonomi penduduk Kecamatan Lanrisang yang sebagian besar adalah petani 60%, nelayan/ petani tambak 30 %, pedagang 7 % dan pegawai 3 % juga menjadi tantangan tersendiri bagi Puskesmas Lanrisang dalam mencapai target program kesehatan. Masalah utama yang dihadapi oleh petugas program dilapangan adalah sulitnya mendapatkan alamat sasaran program yang tidak datang ke fasiitas kesehatan. Hal ini menyebabkan program tidak mencapai target yang ditetapkan. Dengan Inovasi Buser Desa, petugas program lebih cepat untuk menemukan rumah atau alamat dari sasaran programnya. Masalah yang dihadapi oleh petugas kesehatan di lapangan terutama pada masa pandemi adalah : 1. Masyarakat kurang yang datang di fasilitas kesehatan dan hanya mengakses fasilitas kesehatan pada saat sakit saja. 2. Sulit mendapatkan alamat rumah sasaran program. 3. Belum ada peta data kesehatan by name by address . Strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut tertuang dalam pelaksanaan inovasi Buser Desa. Tujuan Tujuan Inovasi Buser Desa diinisiasi adalah untuk menjangkau seluruh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dengan cara mendatangi keluarga atau kunjungan rumah berdasarkan Peta Data Kesehatan. Inovasi ini melibatkan dan bermanfaat untuk semua program yang ada di Puskesmas. Peta data Buser Desa mencakup data kesehatan perorangan setiap warga, termasuk data kesehatan

lingkungan rumahnya. Kesesuaian Dengan Kategori Ketahanan institusi publik di masa pandemi danantisipasi di masa pasca pandemi Covid 19 dipilih sebagai bentuk relevansi inovasi dengan kategori yang dipilih dalam pelaksanaan JIPP Sulsel Tahun 2023. Buser Desa melakukan kunjungan rumah tangga dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sehingga akses layanan kesehatan kepada masyarakat di masa pandemi dan antisipasi di masa pasca pandemi lebih terjangkau, serta penemuan dan pelaporan kasus lebih cepat dan tepat. Kegiatan Buser Desa dilakukan dengan kunjungan rumah pada masa pandemi dan tetap dilanjutkan setelah masa pandemi berlalu dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Buser Desa membuat pelayanan kesehatan ke masyarakat lebih terjangkau, serta memudahkan dalam menemukan sasaran dan kasus baru. Nilai Kebaruan Pemantauan dan pemetaan kondisi kesehatan masyarakat dan lingkungannya dengan dibuatnya peta data kesehatan, berdasarkan nama dan alamat. Pemetaan dan pemantauan langsung secara door to door ini meningkatkan akses dan jangkauan pelayanan kesehatan di masyarakat.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1fjvK0duhUkg9pUnK8Sz4NRf1pwwndwQ7?usp=share_link

3. Signifikansi

Inovasi ini diawali dengan pembentukan Tim Buser dan dilakukan pelatihan khusus untuk anggota tim. Kemudian dilakukan pembagian tugas berdasarkan nomer rumah yang sudah dibuat.

Implementasi Buser Desa yaitu melakukan kunjungan rumah sesuai nomor urut rumah, melakukan screening kesehatan termasuk pemeriksaan lingkungan rumah , pengisian kuesioner, pengukuran tanda vital, mengukur status gizi jika terdapat balita dengan melakukan pengukuran dan penimbangan serta melakukan intervensi langsung jika terdapat anggota keluarga yang tidak memenuhi standar yang ada di kuesioner. Jika ditemukan kasus baru atau penderita yang tidak pernah tersentuh oleh pelayanan kesehatan langsung dilakukan pelaporan melalui grup whatsapp dengan menggunakan aplikasi sharelock atau google map. Kemudian dilakukan penempelan stiker di rumah tersebut sesuai dengan masalah kesehatan yang ditemukan. Data yang diperoleh dari hasil kunjungan rumah diolah dan diinput didalam aplikasi Peta Data. Peta data kesehatan inilah yang akan dipakai oleh petugas program sebagai alat bantu untuk mencari sasaran programnya. Peta Data Kesehatan ini juga bisa berguna sebagai sumber data kesehatan yang cukup akurat. Petugas yang ada di tim Buser Desa merupakan gabungan dari beberapa program kesehatan yang ada di Puskesmas Lanrisang. Inovasi ini melibatkan lintas program, sehingga data yang diperoleh juga bisa dimanfaatkan oleh semua program bahkan lintas sektor terkait bisa mendapatkan manfaat dari Inovasi ini. Kondisi SEBELUM adanya Inovasi Buser Desa : 1. Tidak ada Peta Data Kesehatan by name by address yang memudahkan dalam mencari alamat atau rumah sasaran. 2. Penemuan kasus baru kurang atau lambat 3. Intervensi kasus lambat 4. Program tidak mencapai target yang sudah ditentukan Kondisi SESUDAH adanya Inovasi Buser Desa : 1. Pencarian alamat atau rumah sasaran lebih mudah dan cepat karena adanya aplikasi peta data kesehatan 2. Penemuan kasus baru lebih cepat karena Tim Buser Desa melakukan kunjungan dari rumah ke rumah. 3. Intervensi kasus lebih cepat karena intervensi dan sistem pelaporan langsung dilapangan jika ditemukan kasus. 4. Program dapat mencapai target yang ditentukan Dampak Inovasi ini berdampak signifikan dalam peningkatan capaian target Standar Pelayanan Minimal dan capaian Program di Puskesmas Lanrisang. Capaian pelayanan kesehatan pada usia produktif 65,2 % (2020) menjadi 82,11% (2021), Pada penderita diabetes mellitus 71% (2020) menjadi 86% (2021), pelayanan lanjut usia 87,65 % (2020) menjadi 92,9 % (2021) serta penurunan angka stunting dari 14,26 % (2020) menjadi 11,8 % (2021). Inovasi Buser Desa secara tidak langsung juga mempengaruhi peningkatan kesejahteraan dan perekonomian warga di Kecamatan Lanrisang dengan adanya peningkatan derajat kesehatan warga masyarakat. Penilaian/ Assement (Evaluasi yang dilakukan) Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas program, maka dilakukan monitoring pada saat lokakarya mini setiap bulan, tiga bulan dan di akhir tahun. Monitoring dilakukan dengan melihat hasil cakupan Standar Pelayanan Minimal setiap indikator dan capaian program pelayanan. Monitoring juga dilakukan akhir tahun dengan melihat total capaian standar pelayanan minimal dan kinerja puskesmas. Evaluasi juga dilakukan

melalui Survey Kepuasan Masyarakat. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pelayanan Buser Desa Tahun 2021 pada saat awal inisiasi Inovasi Buser Desa tahun 2021 sebesar 90,38 dan tahun 2022 sebesar 95,81 dengan kategori sangat baik.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1fjvK0duhUkg9pUnK8Sz4NRf1pwwndwQ7?usp=share_link

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Untuk mencapai target TPB, Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang memiliki target Standar Pelayanan Minimal 100% sehingga Puskesmas Lanrisang juga diharuskan mencapai target SPM 100%. Program ini sejalan dengan capaian TPB Goals 3 sasaran 8 yaitu mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas dan terjangkau bagi semua orang. Upaya untuk mencapai TPB tujuan 3 dilakukan dengan mendekatkan jangkauan dan akses pelayanan kesehatan di masyarakat. Sehingga seluruh masyarakat dapat tersentuh dengan pelayanan kesehatan. Inovasi ini juga membuat pemetaan data kesehatan masyarakat yang bermanfaat untuk mendeteksi kondisi kesehatan secara dini agar penemuan dan penanganan kasus lebih cepat. Inovasi Buser Desa meningkatkan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan Kabupaten Pinrang di tahun 2021 dan tahun 2022 sehingga kehidupan masyarakat yang sehat dapat terwujud.

Link

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1fOU_kCtIIIF6B46kWHPnc76OtF1f9_L-/edit?usp=share_link&ouid=100793996929898168936&rtpof=true&sd=true

5. Adaptabilitas

Ide dan cara kerja inovatif dalam Inovasi Buser Desa dapat dengan mudah diadaptasi/direplikasi oleh puskesmas atau fasilitas kesehatan lain dengan menerapkan pendekatan baru yaitu Peta Data Kesehatan. Peta data sasaran ini memudahkan dalam menemukan target sasaran. Inovasi ini sederhana, tidak membutuhkan biaya besar dan hanya mengandalkan kerjasama Tim yang terdiri dari lintas program tapi mempunyai manfaat yang besar.

Link https://drive.google.com/file/d/1v3N8TSAEfKf11LAB1xRhTUa66Imbkm5M/view?usp=share_link

6. Keberlanjutan

Sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan Inovasi Buser Desa adalah Man - Inovator 1 orang - Konseptor dan operator Inovasi 3 orang - Tim Buser Desa yang terdiri dari Pengelola program Puskesmas Lanrisang Money Terdiri dari Anggaran bantuan operasional kesehatan (BOK) Puskesmas dan anggaran BLUD Puskesmas Lanrisang. Machine Perangkat yang digunakan adalah telepon genggam, laptop dan komputer, alat pengukur tekanan darah, stetoskop, alat pengukur tinggi dan berat badan, brosur edukasi, PTM kit, Sanitarian Kit, Kuesioner kesehatan. Metode Metode pelaksanaan inovasi ini adalah dengan melakukan pendataan kesehatan melalui kunjungan rumah ke rumah, pelacakan dan pelaporan kasus dengan aplikasi sharelock dan penginputan data kesehatan perorangan didalam aplikasi Peta Data Kesehatan Puskesmas Lanrisang. Material Alat pelindung diri, strip gula darah, obat-obatan, lembar kuesioner. Strategi yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut Puskesmas Lanriang telah menerbitkan surat keputusan Kepala Puskesmas Nomor 445.35/PKML/ SK/II/ 2021 tentang Tim Buser Desa. Diperkuat lagi dengan diterbitkannya Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang Nomor 430/18/SK/DINKES /V/2021 tentang Inovasi Buser Desa, Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang Nomor 430/14/DINKES/IV/2021 tentang Pengembangan Inovasi Secara Berkelanjutan di Lingkungan Dinas Kesehatan dan FKTP Kabupaten Pinrang. Serta dibuat Penggalangan Komitmen Lintas Sektor dan lintas program dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Kecamatan Lanrisang seta penandatanganan Perjanjian Kerja Sama dengan Kepala Desa dan Lurah tentang dukungan terhadap kegiatan Inovasi Buser Desa. Selain itu inovasi ini mendapat dukungan dana anggaran dari DAK Non

Fisik (BOK) dan anggaran BLUD Puskesmas Lanrisang. Faktor Kekuatan Faktor kekuatan internal dari inovasi Buser Desa adalah komitmen semua staf dan pengelola program pelayanan kesehatan di Puskesmas Lanrisang. Faktor kekuatan eksternal adalah dukungan kebijakan dari Bupati Pinrang berupa penandatanganan komitmen “ One Agency One innovation “, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang serta Lintas Sektor Terkait.

Link https://drive.google.com/file/d/1pyrVkz6JOpcf76oRe1hL_vy3dWl7LZvJ/view?usp=share_link

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

1. Bupati Pinrang yang berkontribusi didalam membuat kebijakan dan dukungan motivasi 2. Bagian ORTALA Setda Pinrang yang berkontribusi dalam pendampingan, monitoring keberlanjutan inovasi 3. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang yang berkontribusi dalam membuat kebijakan dan monitoring keberlanjutan Inovasi serta memberikan dukungan dan motivasi 4. Camat Lanrisang yang berkontribusi dalam hal menggerakkan sumber daya yang mendukung inovasi 5. Lurah dan Kepala Desa yang berkontribusi dalam menggerakkan komponen sumber daya dan alokasi anggaran desa untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1fjvK0duhUkg9pUnK8Sz4NRf1pwwndwQ7?usp=share_link